

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh beban kerja dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sujarweni (2015:156) data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu daftar karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

Menurut Arikunto (2019:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2019:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT.Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill yaitu sebanyak 68 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2019:112).

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Arikunto, 2019:20).

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Sugiyono (dikutip di Priadana 2021:179) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel kepuasan kerja dan semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.5.3. Uji Validitas dan Relibialitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:143), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki

validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154), uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.6. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden endapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

Nilai interval :

$$(scale\ value) = \frac{(density\ at\ lower) - (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit) - (area\ under\ lower\ limit)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
 - b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 - c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 - d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Jika regresi linear berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik ini perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.7.1. Uji Normalitas

Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang

berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Priyatno (2016,129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai *VIF* < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *VIF* > 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heterokadastisitas

Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik

mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Priyanto (2016:123) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi, karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu).

3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2016:47) regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh beban kerja dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

Y : Variabel Kepuasan Kerja

a : Nilai konstanta

b_1, b_2 : Nilai koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel Beban Kerja

X_2 : Variabel Pengembangan Karir

e : *Error Term*

3.9. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.9.1. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh beban kerja dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh beban kerja dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

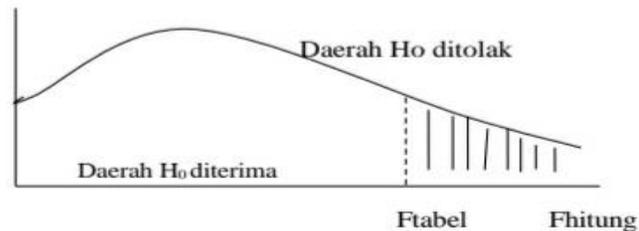
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{table}

7. Gambar



Gambar3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.9.2. Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

2. Pengujian hipotesis pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Minanga Group Pabrik Seii Enai Mill (SENM).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan t_{tabel}

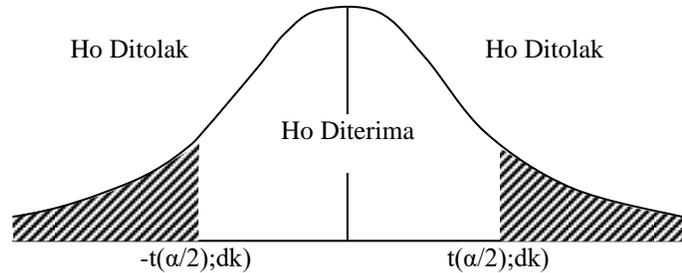
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

h. Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

3.10. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.11. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban kerja, pengembangan karir dan kepuasan kerja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Beban Kerja (X_1)	Beban kerja adalah serangkaian permintaan atas tugas, usaha/upaya dan aktivitas. Beban kerja terjadi karena adanya permintaan dari manajer untuk mengerjakan suatu tugas yang bersifat susah, menghabiskan waktu lama atau banyak.	1. Jam kerja efektif 2. Latar belakang pendidikan 3. Jenis pekerjaan yang diberikan (Suwatno dikutip diBudiasa 2021:34)
Pengembangan Karir (X_2)	Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan karyawan yang dilaksanakan untuk mewujudkan perencanaan karirnya.	1. Promosi 2. Rotasi 3. Kesempatan lain-lain (Harras dkk, 2020:159)
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pekerja dan banyaknya ganjaran yang mereka yakini seharusnya mereka terima.	1. Isi Pekerjaan 2. Supervisi 3. Organisasi dan Manajemen 4. Kesempatan lain-lain 5. Gaji 6. Rekan kerja 7. Kondisi pekerjaan (Rivai 2018:623)